



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 4 | Nomor 1 | Januari – Maret 2023

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v4i1.1425


Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Pendampingan Pasukan Gerakan Gosok Gigi dan Cuci Tangan dengan Sabun menggunakan Media T-Bone

Nelyta Oktavianisya¹, Yulia Wardita², Laylatul Hasanah², Ilham Akbar¹

¹Prodi Keperawatan, Universitas Wiraraja, Sumenep, Indonesia

²Prodi Kebidanan, Universitas Wiraraja, Sumenep, Indonesia

 Email korespondensi: nelyta@wiraraja.ac.id



Article history:

Received: 16-08-2022

Accepted: 21-11-2022

Published: 30-01-2023

Kata kunci:

gosok gigi;
cuci tangan;
t-bone.

Keywords:

brushing teeth;
washing hands;
t-bone.

ABSTRAK

Gosok gigi, salah satu cara yang paling mudah dan efektif dalam menjaga kebersihan gigi dan gusi dari plak dan sisa makanan. Sedangkan mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya dalam mencegah penyakit. Masalah yang ada di TK B Raudhatul Athfal kurangnya pengetahuan dan kebiasaan gosok gigi dan cuci tangan. Solusi terhadap masalah itu adalah edukasi dan pendampingan kepada anak tentang Gerakan Gosok Gigi dan Cuci Tangan Pakai Sabun menggunakan media T- Bone (Teater Boneka) dengan karakter upin dan ipin. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang Gerakan Gosok Gigi dan Cuci Tangan Pakai Sabun. Metode pada PKM ini yaitu sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi dan tahap selanjutnya dilakukan pendampingan dalam menerapkan cuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar. Sasarannya adalah ibu dan siswa/siswi. Kegiatan PKM dilakukan di TK B Raudhatul Athfal Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur pada bulan Februari-Agustus 2021, kegiatan yang dialkuakn yaitu analissi situasi, edukasi kesehatan, pendampingan dan pembentukan pasukan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta tingkat pengetahuan meningkat menjadi baik sebesar 91,67% dan tingkat keterampilan 100% baik. Dengan dilakukan PKM ini, diharap peserta dapat menerapkan Gerakan Gosok Gigi dan Cuci Tangan Pakai Sabun.

ABSTRACT

Brushing your teeth is the easiest and most effective way to clean your teeth and gums from plaque and food residue. Washing your hands with soap is also known as an effort to prevent disease. The problem in TK B Raudhatul Athfal is the lack of knowledge and habits of brushing teeth and washing hands. The solution to this problem is educating and assisting children about the movement of brushing teeth and washing hands with soap using T-bone media (puppet theater) with upin and ipin characters. The purpose was increase knowlodge about the movement of brushing teeth and washing hands with soap. The method in this PKM is socialization to increase students' knowledge and the next stage is assistance in applying good and correct hand washing and brushing teeth. The PKM activity was carried out at TK B Raudhatul Athfal in February-August 2021, the activities carried out are situation analysis, helth education, mentoring and troop formation and evaluation. The results of the activity showed that participants' knowledge level increased to good by 91.67% and their skill level was 100% good. This PKM is carried out, it is hope that participants can apply the Brushing teeth and washing hands with soap movement.



PENDAHULUAN

Gosok gigi perlu dipelajari sejak anak masih usia dini, sehingga menjadi perilaku yang baik dan sehat. Menggosok gigi, salah satu cara untuk membersihkan mulut dan gigi dari plak dan sisa-sisa makanan. Menggosok gigi sebaiknya diterapkan dengan baik dan benar, sehingga sisa makanan bisa dihilangkan dari permukaan gigi. Bagian rongga mulut yang kebersihannya tidak dirawat dengan baik bisa menimbulkan infeksi pada jaringan keras misalnya gigi, bisa juga infeksi pada jaringan lunak diantaranya gusi, lidah, pipi, dan bibir (Asthiningsih & Wijayanti, 2019). Hasil Riskesdas (2018), menyatakan bahwa hampir seluruhnya masyarakat Indonesia (94,7%), giginya disikat setiap hari dengan kategori perilaku sikat gigi yang baik. Akan tetap masyarakat yang menyikat gigi diwaktu yang benar yaitu minimal dua kali, setelah sarapan dan sebelum tidur sebesar 2,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pada usia 5-9 tahun penduduk Indonesia (93,2%), mempunyai perilaku gosok gigi yang baik yaitu menggosok gigi setiap hari. Tetapi dari jumlah tersebut hanya 1,4% yang menggosok giginya pada waktu yang benar. Indonesia tahun 2018, prevalensi karies gigi dan karies akar pada usia 5-9 tahun penduduk Indonesia (92,6%) menderita karies gigi dan (28,5%) menderita karies akar. Sedangkan tingkat kejadian karies gigi nasional menggunakan Indeks DMF-T (Decay Missing Filled-Teeth) WHO pada usia 12 tahun adalah sebesar 1,9 atau dapat dikatakan tinggi menurut RAN (Rencana Aksi Nasional) pelayanan kesehatan gigi dan mulut yaitu 1,26 dikelompok 12 tahun (Napitupulu et al., 2019). Indeks DMF-T pada usia 12-15 tahun pada pasien thalasemia beta mayor lebih tinggi daripada kelompok usia 6-11 tahun (Dewi et al., 2017).

Perilaku cuci tangan memakai sabun juga adalah salah satu bentuk upaya mencegah penyakit. Mencuci tangan menjadi penting karena tangan merupakan media pembawa mikroorganisme yang secara kontak langsung maupun tidak langsung dapat berpindah dari orang ke orang misalnya melalui permukaan benda lain diantaranya handuk, gelas, gagang pintu, dan sebagainya (Purwandari, Ardiana and Wantiyah, 2013; Suprpto, 2020). Data WHO menunjukkan bahwa mencuci tangan efektif mengurangi risiko terjangkit penyakit menular mencapai 45%. Beberapa penyakit dicegah dengan mencuci tangan yaitu cacangan, infeksi saluran pernapasan, infeksi mata, hepatitis, dan sebagainya. Supaya manfaatnya optimal, maka mencuci tangan harus dilakukan dengan benar, melalui langkah cuci tangan yang benar, memakai sabun, dan digunakan air yang mengalir (Pawenrusi, 2018; Hasanah and Mahardika, 2020; Lestari et al., 2020). Pemberian edukasi kesehatan dalam bentuk demonstrasi cara mencuci tangan yang tepat, efektif meningkatkan pengetahuan siswa/siswi, hal ini diharapkan bisa membentuk perilaku mencuci tangan yang tepat (Sugiarto et al., 2019).

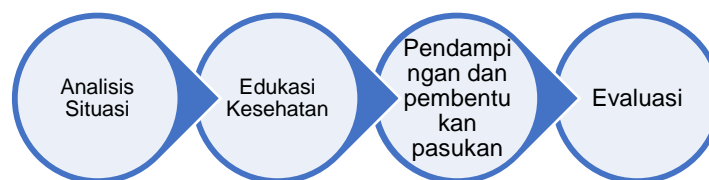
Hasil observasi lapangan terhadap siswa/siswi dan orang tua/wali murid TK B Raudhatul Athfal Kabupaten Suemep Provinsi Jawa Timur tentang pengetahuan dan kebiasaan gosok gigi dan cuci tangan dapat disimpulkan bahwa masih kurang yaitu siswa - siswi dan orang tua/wali murid masih memiliki pengetahuan yang minim dan kebiasaan yang harus diperbaiki tentang menggosok gigi dan mencuci tangan yang benar baik dari langkah, waktu yang tepat, dan juga tentang kesehatan gigi dan kebersihan tangan. Berdasarkan hasil pemeriksaan gigi pada siswa - siswi TK B Raudhatul Athfal didapatkan siswa - siswi TK B 4 anak mengalami karies gigi dari 6 anak total siswa - siswi TK B. Semua siswa - siswi TK B Raudhatul Athfal menyukai atau mengidolakan karakter upin dan ipin. Tujuan dari PKM ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan diri anak usia dini dengan media T- Bone (Teater

Boneka) dengan karakter upin dan ipin dalam Gerakan Gosok Gigi dan Cuci Tangan Menggunakan Sabun (G3CTPS).

METODE

Kegiatan PKM Pasukan Gerakan Gosok Gigi dan Cuci Tangan Menggunakan Sabun dengan Media T-Bone yang dilaksanakan di TK Raudhatul Athfal selama 6 bulan, dengan sasaran para siswa/siswi TK B dan orang tua/wali murid yang berjumlah 12 orang. Dampak kegiatan sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi dan mencuci tangan 6 langkah dengan sabun. Metode kegiatan G3CTPS menggunakan teater boneka (T-Bone) dengan karakter pilihan idola siswa/siswi TK B Raudhatul Athfal Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur yaitu upin dan ipin. Para siswa/siswi dan orang tua/wali murid TK B Raudhatul Athfal Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur sangat antusias dalam memperhatikan pertunjukan teater boneka (T-Bone) tentang G3CTPS.

Kegiatan PKM yang berupa pendampingan kepada ibu dan anak tentang Gerakan Gosok Gigi dan Cuci Tangan menggunakan Sabun yang dilakukan sebanyak 4 kali selama 4 bulan. Kegiatan tersebut tertuang dalam Tabel 2. Sasaran kegiatan yaitu ibu dan anak TK B Raudhatul Athfal.



Gambar 1 Bagan Alir kegiatan PKM

Metode Pelaksanaan Kegiatan:

1. Persiapan Edukasi Kesehatan

Persiapan pelaksanaan edukasi Kesehatan dilakukan setelah surat tugas LPPM diperoleh. Pada tahap ini, TIM melakukan survei untuk mengetahui keadaan dilokasi sebagai data awal kegiatan.

2. Penyusunan Materi

Media yang digunakan dalam menyampaikan materi edukasi kesehatan yaitu poster dan Teater Boneka (Gambar 3).

3. Persiapan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam kegiatan ini yaitu; (1) perlengkapan dan materi edukasi; (2) Penataan ruang tempat melakukan edukasi Panggung T Bone (Teater Boneka) dan pendampingan kepada anak.

4. Pelaksanaan Edukasi Kesehatan

Pada tahap ini peserta edukasi kesehatan mengajak peserta menonton teater boneka dan praktek Gerakan menggosok Gigi dan Cuci Tangan menggunakan Sabun. Peserta yang terlibat adalah anak dan ibu di TK B Raudhatul Athfal. Cara pelaksanaan kegiatan Edukasi Kesehatan ditunjukkan Tabel 1.

5. Pendampingan Praktek Gosok Gigi dan Cuci Tangan dengan Sabun

Tahap ini akan diberikan pendampingan kepada peserta dalam menerapkan gerakan menggosok gigi dan cuci tangan dengan sabun (gambar 7 dan gambar 8). Pendampingan tersebut dilaksanakan dalam 4 bulan, dan 4 kali kunjungan. Pendampingan ini untuk membentuk kebiasaan siswa-siswi sehingga mereka bisa

menjadi pasukan G3CPTS. Langkah kegiatan yang dilakukan dituliskan pada Tabel 2.

Tabel 1. Tata Cara Kegiatan Edukasi Kesehatan T-Bone

Kegiatan Edukasi Kesehatan T-Bone	Respon Peserta	Waktu
Pendahuluan		10 mnt
* Menyampaikan salam pembuka	* Menjawab salam	
* Menyampaikan pertanyaan apersepsi	* Menjawab pertanyaan	
* Menjelaskan pokok bahasan yang akan disampaikan	* Mendengarkan	
* Menyampaikan tujuan dari kegiatan PKM	* Mendengarkan	
Kegiatan Inti		35 mnt
* Menampilkan Teater Boneka dengan karakter Upin dan Ipin, yang tidak mencuci tangan dan tidak menggosok gigi sehingga Upin sakit perut dan Ipin sakit gigi	* Menyimak	
* Menampilkan karakter kak Matus sebagai tenaga kesehatan yang memperkenalkan bagaimana sikat gigi dan cuci tangan yang benar	* Bertanya	
* Unjuk praktek peserta edukasi secara bergantian (anak didampingi ibu)	* Memperhatikan	
* Memberikan Kesempatan perta bertanya		
* Menjawab pertanyaan dari peserta		
Penutup		5 mnt
* Menyimpulkan materi edukasi bersama peserta	* Memperhatikan	
* Menyampaikan evaluasi secara lisan	* Menjawab	
* Menyampaikan salam penutup		

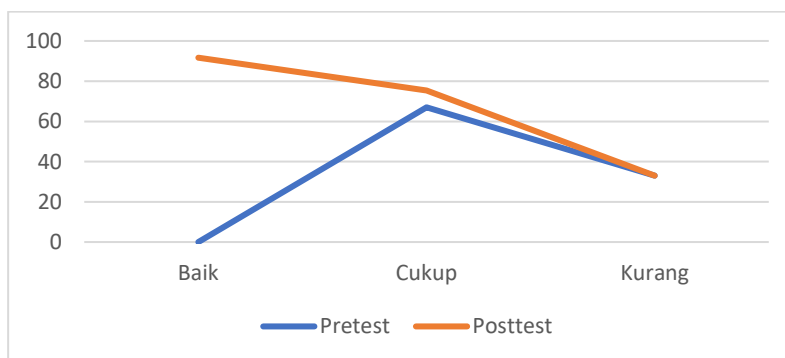
Tabel 2. Kegiatan Pendampingan Pasukan Gerakan Menggosok Gigi dan Mencuci Tangan dengan Sabun dengan Media T-Bone

Kegiatan	Tujuan Kegiatan
Analisis Situasi	Mengidentifikasi masalah, informasi atau data tentang perilaku menggosok Gigi dan Cuci Tangan dengan Sabun, sehingga TIM dapat melakukan identifikasi, mengenal masalah, dan menetapkan solusi yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah.
Edukasi Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Meningkatkan pengetahuan peserta tentang Gerakan Gosok Gigi dan Cuci Tangan dengan Sabun ✓ Menumbuhkan kesadaran masyarakat umumnya dan peserta khususnya tentang pentingnya menerapkan gerakan Gosok Gigi dan Cuci Tangan Pakai Sabun yang benar
Pendampingan dan pembentukan pasukan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendampingan di rumah kepada peserta penyuluhan dalam menerapkan gerakan Gosok Gigi dan Cuci Tangan Pakai Sabun yang benar, yang dilakuakn 1 bulan sekali selama 4 bulan • Menjadikan Peserta sebagai pasukan untuk menyampaikan gerakan Gosok Gigi dan Cuci Tangan Pakai Sabun yang benar (gambar 8)
Evaluasi	Untuk menilai tercapainya tujuan dari kegiatan PKM tentang gerakan Gosok Gigi dan Cuci Tangan dengan Sabun yang baik dan benar

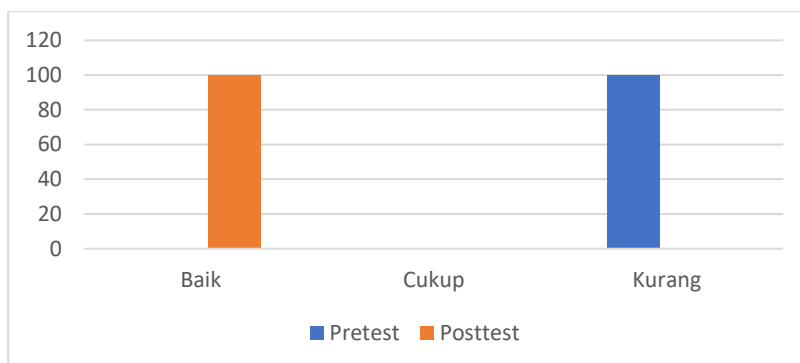
HASIL DAN PEMBAHASAN

Selain metode pertunjukan teater boneka (T-Bone), kegiatan G3CTPS juga berupa pendampingan praktek keterampilan cara menggosok gigi dan cuci tangan 6 langkah pakai sabun yang benar kepada para siswa/siswi dengan dibantu oleh orang tua/ wali murid. Selama kegiatan praktek para siswa/siswi dapat mengikuti setiap arahan yang diberikan dengan baik dengan didukung oleh orang tua/ wali murid dalam memperagakan cara menggosok gigi dan cuci tangan 6 langkah dengan sabun yang benar. Berdasarkan penelitian [Asridiana \(2017\)](#), menyatakan bahwa dengan metode bercerita memakai boneka yang dipergakan tangan, anak-anak diajak untuk komunikasi, mengkhayal, dan kognisinya berkembang. Metode bercerita bisa menjadi metode pembelajaran yang mengasikkan karena selain sebagai hiburan, cerita juga bisa jadi media belajar yang fleksibel dan tidak menggurui sehingga materi edukasi akan mudah diserap oleh anak 4-6 tahun ([Asridiana, 2017](#)).

Tingkat pengetahuan siswa-siswi TK B Raudhatul Athfal sebelum mengikuti kegiatan G3CTPS, tingkat pengetahuannya cukup sebesar 67% dan tingkat pengetahuan kurang sebesar 33%. Sedangkan pengetahuan siswa-siswi TK B Raudhatul Athfal sesudah mengikuti kegiatan G3CTPS mengalami peningkatan tingkat pengetahuan baik sebesar 91,67% dan tingkat pengetahuan cukup sebesar 8,33% (Gambar 2). Keterampilan cara menggosok gigi dan mencuci tangan 6 langkah pakai sabun pada siswa-siswi TK B Raudhatul Athfal mengalami peningkatan sebelum dan sesudah kegiatan G3CTPS. Tingkat keterampilan sebelum mengikuti kegiatan G3CTPS kurang yaitu 100%. Sedangkan tingkat keterampilan sesudah mengikuti kegiatan G3CTPS menjadi baik yaitu sebesar 100% (Gambar 3).



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Peserta



Gambar 3. Keterampilan Peserta

Hasil PKM ini sejalan dengan PKM yang dilakukan [Ambarwati \(2019\)](#), setelah dilakukan sosialisasi cuci tangan dengan sabun dan menggunakan air mengalir pada

orang tua dan anak di PAUD Dusun Dukuh desa Guwosari Kec. Pajangan Kab. Bantul Yogyakarta, tingkat pengetahuan dan perilaku tentang cuci tangan dengan sabun dan menggunakan air mengalir meningkat. Tingkat pengetahuan mengalami peningkatan dinilai dari hasil tes (pretest dan posttest). Peningkatan tingkat pengetahuan pada nilai posttest sebesar 10% jika dibanding dengan nilai sebelum dilakukan sosialisasi (Ambarwati & Prihastuti, 2019).

Sikap adalah keadaan yang mudah dipengaruhi seseorang (faktor predisposisi), ide-ide yang berisi komponen-komponen kognitif, afektif dan tingkah laku (Ningtyas, Yani and Mukarromah, 2022; Noviyanti and Ningsih, 2020). Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, posyandu, dokter atau bidan praktik, dan juga media informasi kesehatan. Media untuk menyampaikan info tentang kesehatan antara lain media internet, media cetak, media elektronik, media sosial, dan media pertunjukan (Nurmala, 2018). Menurut Khairi (2018) anak usia 4-6 tahun, adalah usia anak masuk pada masa perkembangan kognitif dengan kemampuan untuk merekonstruksi tingkat pemikiran untuk melkukakn kegiatan yang disenangi, dan juga masa mengembangkan proses meniru tingkah laku yang mereka lihat (Khairi, 2018).

Menurut penelitian Anggraini (2020) salah satu faktor yang mendukung kemandirian perilaku kebersihan personal dalam mencuci tangan dan menggosok gigi pada anak pra sekolah yaitu pola asuh orangtua dalam bentuk dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasi dari orangtua kepada anaknya. Pola asuh orangtua yang baik dapat memangun kemandirian anak dalam menerapkan perilaku sehat sejak dini. Kemandirian yang ditanamkan pada anak sejak usia dini merupakan bentuk pencegahan penyakit yang bisa menyerang anak (Anggraini and Sari, 2020).

Kegiatan G3CTPS menggunakan metode pertunjukan teater boneka (T-Bone) yaitu ditunjukkan pada Gambar 5 dan metode pendampingan praktek keterampilan cara menggosok gigi dan cuci tangan 6 langkah menggunakan sabun yang baik dan benar sehingga setiap siswa mampu mengetahui dengan cepat materi yang diberikan dan mampu mempraktekkan tentang cara menggosok gigi dan cuci tangan 6 langkah pakai sabun yang benar (Gambar 7 dan Gambar 8). Pada kegiatan G3CTPS menggunakan komunikasi 2 arah dengan modalitas penyampaian yaitu auditori, visual dan kinestik. Berdasarkan data diketahui 80 %-90 % berita dapat diserap otak melalui visual (Intan et al., 2018). Pemberian materi yang menggunakan media audio dan visual, maka penerimaan pesan, maka 2 sistem penerima tersebut akan memperkuat.



Gambar 4 Media Poster



Gambar 5 Pertunjukan Teater Boneka (T-Bone)



Gambar 6. Pembentukan Pasukan G3CTPS



Gambar 7. Praktek Gosok Gigi



Gambar 8. Praktek 6 Langkah Cuci Tangan

Menurut [Nasihudin & Hariyadin \(2021\)](#) keterampilan adalah kemampuan dalam penggunaan akal, fikiran, ide, dan kreatifitas dalam membuat, mengerjakan ataupun mengubah sesuatu menjadi lebih bermanfaat, sehingga menghasilkan nilai yang diinginkan. Menyikat gigi dan mencuci tangan adalah salah satu perilaku dalam upaya meningkatkan kesehatan. Dukungan orang tua/ wali dalam memberikan bimbingan, peningkatan kesadaran dan penyediaan fasilitas agar anak dapat memelihara kesehatannya. Keterampilan menggosok gigi dan cuci tangan yang baik dan benar dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode atau tata cara, waktu, dan durasi yang tepat ([Nasihudin & Hariyadin, 2021](#)).

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan dan keterampilan peserta meningkat. Terbentuknya pasukan dan gerakan gosok gigi dan mencuci tangan di TK B Raudhatul Athfal Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. Saran orang tua hendaknya memberikan pendampingan yang optimal pada putra-putrinya dalam menerapkan cuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada TK B Raudhatul Athfal, mahasiswa yang berperan serta dalam suksesnya kegiatan ini. Tidak lupa bagi peserta kegiatan yang bersedia mengikuti kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, E. R., & Prihastuti, P. (2019). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sejak Dini. *Celebes Abdimas*:

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45–52.
<http://journal.ildikti9.id/JCPKM/article/view/80/95>
- Anggraini, D. D., & Sari, M. H. N. (2020). Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Cuci Tangan Dan Gosok Gigi Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 15(2), 200–205. <http://ojs.poltekkes-medan.ac.id/pannmed/article/view/703/532>
- Asridiana, A. (2017). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Cerita Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Keterampilan Gosok Gigi Pada Anak Prasekolah Di Tk Darmawanita Kecamatan Wasuponda Kota Sorowako. *Media Kesehatan Gigi*, 16(2), 82–88. <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/764/327>
- Asthiningsih, N. W. W., & Wijayanti, T. (2019). Edukasi personal hygiene pada anak usia dini dengan G3CTPS. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1(2), 84–92. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/pesut/article/view/285>
- Avrilinda, S. M. (2016). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Higiene Penjamah Makanan Di Kantin Sma Muhammadiyah 2 Surabaya. *E-Journal Boga*, 5(2), 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/article/view/14689>
- Dewi, R. O., Herwanda, & Novita, C. F. (2017). Gambaran Status Karies Gigi (Indeks DMF-T) pada Pasien Thalasemia Beta Mayor di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Journal Caninus Dentistry*, 2(2), 71–77. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/JCD/article/view/3408/1709>
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2020). Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Dini Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–9. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/7972/4758>
- Intan, R., Kurniawati, F., & Handayani, E. (2018). Pelatihan Emotion Coaching Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Orang Tua Dalam Merespon Momen Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 40–52. <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/pelatihan-emotion-coaching-untuk-meningkatkan-pengetahuan-dan-ket>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-gigi.pdf>
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/view/87>
- Lestari, C. I., Pamungkas, C. E., WD, S. M., & Masdariah, B. (2020). Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Untuk Mencegah Peyebaran Coronavirus (Cov) Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 370–373. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/download/3221/2030>
- Napitupulu, R. L. Y., Adhani, R., & Erlita, I. (2019). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi, Keasaman Air, Pelayanan Kesehatan Gigi Terhadap Karies Di Man 2 Batola. *DENTIN Jurnal Kedokteran Gigi*, 3(1), 17–22. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/dnt/article/viewFile/886/848>
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(4), 733–743. <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/150/224>
- Ningtiyas, F. W., Yani, A. L., & Mukarromah, I. (2022). Fenomenologi penerapan 3M (Mencuci tangan, Memakai masker dan Menjaga jarak) santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang. *Borobudur Nursing Review*, 2(1), 54–64. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/bnur/article/download/5360/3391/>
- Noviyanti, & Ningsih, E. S. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Perawat Terhadap Penerapan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Rumah Sakit. *Public Health and Safety International Journal*, 1(1), 41–52. <https://mand-ycmm.org/index.php/phasij/article/view/25/22>
- Nurmala, I. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.

<https://repository.unair.ac.id/87974/>

- Pawenrusi, E. P. (2018). Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Di Kelurahan Sinrijala Rt 01/ Rw 02 Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gerakan Aksi Sehat (GESIT)*, 1(1), 1–7. <https://journal.stikmakassar.com/b/article/view/140>
- Purwandari, R., Ardiana, A., & Wantiyah. (2013). Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 122–130. <https://media.neliti.com/media/publications/138015-ID-hubungan-antara-perilaku-mencuci-tangan.pdf>
- Sugiarto, S., Berliana, N., Yenni, M., & Wuni, C. (2019). Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan yang Baik dan Benar di SDN 37/l Kecamatan Bajubang. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 1(2), 59–64. <http://jurnal.stikes-hi.ac.id/index.php/jphi/article/view/266/100>
- Suprpto, R. (2020). Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 139–145. https://www.researchgate.net/publication/341843495_Pembiasaan_Cuci_Tangan_yang_Baik_dan_Benar_pada_Siswa_Taman_Kanak-Kanak_TK_di_Semarang